

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di PT. "X", maka penulis menyimpulkan sebagai berikut ini:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) telah diterapkan di PT. "X" sudah cukup memadai, karena faktor-faktor sebagai berikut, yaitu:
 - Adanya pemisahan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya selain biaya langsung dan biaya tenaga kerja langsung kemudian ada juga biaya operasional. Hanya saja biaya bahan penolong oleh perusahaan digolongkan sebagai bahan langsung, Seharusnya biaya bahan penolong tergolong sebagai biaya tidak langsung.
 - Pada biaya overhead pabrik, perusahaan mencatat biaya overhead pabrik perbulannya. Perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya overhead pabrik untuk tiap pesanan, sebab pesanan yang dibuat tidak memiliki batas waktu yang jelas, sampai kapan barang tersebut selesai diproduksi.
 - Penentuan harga pokok pesanan penjualan didapat dari penambahan pemakaian biaya bahan baku dan bahan penolong, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung..
 - Pesanan yang dipesan merupakan pesanan yang sangat heterogen, dan rata-rata mesin yang dipesan berjumlah satuan. Sehingga untuk

menentukan harga pokok produksinya, hanya dengan menghitung biaya bahan baku yang sesungguhnya dan tenaga kerja untuk pesanan tersebut.

2. *Job order costing method* meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, terutama dalam menentukan serta mengumpulkan harga pokok produksinya. Dengan adanya penggunaan *job order costing method*, perusahaan menjadi lebih mudah dalam menentukan penentuan harga jual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pada perusahaan ini, penentuan harga jual didapat dari sistem perkalian.

5.2. Saran

1. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penerapan *job order costing method* yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah cukup memadai karena sesuai dengan landasan teoritis yang telah penulis kemukakan di BAB II. Hanya saja untuk bahan penolong, seharusnya perusahaan menggolongkan sebagai biaya tidak langsung.
2. Sebaiknya setiap unsur yang mendukung harga pokok dibuatkan daftar sendiri mengenai budget taksirannya, baik dalam kaitannya dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung ataupun biaya overheadnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menghitung harga pokoknya, sebagai alat pengendali produksi. Sehingga dalam penentuan harga jualnya pun menjadi lebih mudah dan perusahaan dapat meminimalkan kerugian perusahaan.

3. Perusahaan sebaiknya memiliki *job order cost sheet*. Hal ini untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pemisahan antara barang yang satu dengan yang lain. Sehingga waktu pengerjaan pesanan tidak tercampur dengan pengerjaan pesanan lainnya.
4. Perusahaan sebaiknya membuat pencatatan secara akuntansi atau jurnal umum setiap bulannya. Hal tersebut berguna untuk mempermudah perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Pencatatan juga akan lebih baik, apabila perusahaan melakukan pencatatan jurnal untuk setiap pesanan.